

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi ini bangsa Indonesia menghadapi banyak permasalahan yang disebabkan oleh berbagai krisis yang melanda, maka tantangan dalam menghadapi era globalisasi yang bercirikan keterbukaan dan persaingan bebas kian mendesak. Mau tidak mau bangsa Indonesia harus berupaya keras untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing dalam percaturan internasional. Pada jangka waktu yang relatif mendesak, Indonesia harus mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang profesional, tangguh, dan siap pakai. Untuk mewujudkan kondisi tersebut, sumber daya manusia Indonesia harus memiliki bekal kemampuan intelektual dan daya saing serta inovasi yang tinggi. Salah satunya yakni dengan cara memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari isi Pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.²

Secara Garis Besar Haluan Negara dijelaskan bahwa pendidikan di Indonesia mengenal sistem pendidikan seumur hidup dan bertujuan untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya. Hal ini tercermin dalam UU No 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

²Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm .5.

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Peran guru dalam mencetak generasi yang unggul sangat dibutuhkan. Seorang guru dituntut untuk terus meningkatkan kemampuan dan profesionalitasnya agar bisa melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien yang bisa mengantarkan siswa mencapai prestasi belajar yang maksimal. Guru adalah manusiawi dalam pendidikan. Soetjipto dan Rafli Kosasi mengatakan guru adalah sumber figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan paling penting dalam pendidikan.

Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila seorang guru dapat membawa kehidupan siswa menjadi lebih baik dan mempunyai kemampuan secara luas. Tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh guru dapat tercapai dengan adanya suatu proses yang maksimal. Adanya hal tersebut seorang guru perlu menyiapkan perencanaan pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru dengan cara menerapkan salah satu metode yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa. Seperti pada pembelajaran al-quran hadist yang tidak semua siswa minat pada pembelajaran tersebut. Padahal pembelajaran tersebut merupakan salah mata pelajaran yang harus dicapai disemua jenjang pendidikan. Oleh sebab itu, mau tidak mau seorang guru maupun siswa harus

³Soetjipto dan Rafli, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 50.

mengikuti mata pelajaran tersebut.

Kenyataan sekarang ini, pelajaran Al-Quran Hadist cenderung dipandang sebagai mata pelajaran yang " kurang diminati" atau " kalau bisa dihindari" oleh sebagian siswa. Mereka seharusnya menyadari bahwa aturan-aturan yang ada dalam Al-Quran Hadist mengajarkan untuk dapat berfikir logis, rasional, kritis, cermat, efisien dan efektif. Kemampuan tersebut sangat dibutuhkan guna menyongsong era persaingan bebas. Oleh karena itu, kreatifitas seorang guru dalam mengajar matematika menjadi faktor penting agar Al-Quran Hadist menjadi mata pelajaran yang menyenangkan dan menarik di dalam kelas. Hal yang harus dilakukan seorang guru antara lain dengan menerapkan metode yang sesuai dan berusaha menambah pengetahuan tentang materi itu sendiri.

Pembelajaran dapat dilakukan dengan cara memberikan latihan atau menerapkan salah satu metode *drill* yang mampu memberikan umpan balik dengan cara mengajar yang mana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan dan ketrampilan kemampuan yang lebih tinggi dari apa yang telah ia miliki. Dengan memberikan umpan balik diartikan sebagai pemberitahuan siswa mengenai hasil mereka dalam suatu test yang mereka kerjakan, setelah menyelesaikan suatu proses belajar untuk meningkatkan kemampuan belajar.

Selain metode *drill* juga bisa diterapkan metode pembelajaran *inquiry* yang merupakan satu komponen penting dalam pendekatan konstruktivistik yang telah memiliki sejarah panjang dalam inovasi atau pembaruan

pendidikan. Pembelajaran dengan penemuan tersebut dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mampu melakukan sebuah percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip untuk diri mereka sendiri. Menurut piaget pendekatan Inquiry sebagai pendidikan yang mempersiapkan situasi bagi siswa untuk melakukan eksperimen sendiri. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari sendiri jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan. Metode *Inquiry* yang didefinisikan sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan kemampuan siswa secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan dengan penuh percaya diri.

Inquiry pada dasarnya adalah menyadari apa yang telah dialami. *Inquiry* menuntut siswa memproses pengalaman belajar menjadi situasi yang bermakna dalam kehidupan nyata. Dengan mereka menemukan sendiri apa yang ingin diketahuinya, maka pengetahuan yang mereka dapatkan akan lebih melekat dalam pikiran mereka daripada hanya diberikan informasi saja.⁴ Dengan menggunakan metode *inquiry* siswa termotivasi untuk aktif berpikir, melibatkan diri dalam kegiatan dan mampu menyelesaikan tugas sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.

Metode *drill* yang bertujuan agar siswa aktif dalam mengerjakan soal-soal latihan dengan kemampuan yang dimilikinya terhadap suatu pelajaran

⁴Umi Kulsum, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM*, (Surabaya: Gena Pratama Pustaka, 2011), hlm. 97.

tertentu yang berkaitan dengan konsep lama, seperti yang dikemukakan oleh Thorndike: “ Cara yang dianggap cocok untuk menanamkan konsep baru (yang ada kaitannya dengan konsep lama) adalah dengan cara memberi stimulus respon yang dilakukan melalui *drill* (latihan) yang tepat dan berulang-ulang.⁵

Realita di lapangan banyak guru yang menerapkan pembelajaran konvensional. Pada prosesnya guru menerangkan materi dengan metode ceramah, siswa mendengarkan kemudian mencatat hal yang dianggap penting. Sumber utama pada proses ini adalah penjelasan guru. Siswa hanya pasif mendengarkan uraian materi, menerima dan “ menelaah” begitu saja ilmu atau informasi dari guru. Hal ini tentu berakibat informasi yang didapat kurang begitu melekat dan membekas pada diri siswa. Langkah ini juga membuat siswa cepat merasa bosan, sehingga akan berdampak pada berkurangnya minat siswa untuk belajar Al-quran Hadist dan berpengaruh pada prestasi siswa. Gambaran permasalahan diatas menunjukkan bahwa pembelajaran Al-quran Hadist perlu diperbaiki guna meningkatkan pemahaman konsep siswa. Ini menjadi tugas seorang guru tidak hanya sekedar mengajar tetapi juga harus menanamkan konsep sebenarnya dari materi yang disampaikan. Penguasaan konsep dasar yang mendalam diharapkan memperoleh pengetahuan yang cukup luas dan dapat menunjang ingatan siswa dalam jangka waktu panjang.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Metode *Inquiry* dan *Drill* terhadap**

⁵Rusefendi, Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya Dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA, (Bandung: Tarsito, 1988), hlm. 129.

Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Peserta Didik di MAN Kota Blitar”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya minat belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.
- b. Kondisi pembelajaran yang kurang efektif, di karenakan pembelajaran berpusat pada guru.
- c. Peserta didik di rasa memiliki ketertarikan rendah terhadap mata pelajaran Al-Quran Hadist.
- d. Media mengajar yang cenderung monoton adalah salah satu penyebab siswa bosan sehingga membuat rendahnya hasil belajar siswa.
- f. Hasil belajar peserta didik yang kurang, disebabkan siswa kurang memahami materi.
- g. Guru cenderung hanya menggunakan media ceramah dalam pembelajaran Al-Quran Hadist.

2. Batasan Masalah

Pada penelitian ini masalah yang akan dikaji terbatas pada :

- a. Pengaruh metode *Inquiry* dan *Drill* terhadap prestasi dalam mata pelajaran Al-quran Hadist XI di MAN Kota Blitar.
- b. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas XI 3 sebagai kelas

eksperimen dan XI 4 sebagai kelas kontrol di MAN Kota Blitar..

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 5) Bagaimana perbedaan prestasi belajar Al-Quran Hadist pada siswa kelas XI di MAN Kota Blitar sebelum dilakukan *treatment* menggunakan metode *inquiry* dan *drill*?
- 6) Bagaimana perbedaan prestasi belajar Al-Quran Hadist pada siswa kelas XI di di MAN Kota Blitar sesudah dilakukan *treatment* menggunakan metode *inquiry* dan *drill*?
- 7) Seberapa besar pengaruh metode *inquiry* dan *drill* terhadap peningkatan prestasi belajar Al-Quran Hadist pada siswa kelas XI di MAN Kota Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan perbedaan prestasi belajar Al-Quran Hadist pada siswa kelas XI di di MAN Kota Blitar sebelum dilakukan *treatment* menggunakan metode *inquiry* dan *drill*
2. Untuk menjelaskan perbedaan prestasi belajar Al-Quran Hadist pada siswa kelas XI di di MAN Kota Blitar sesudah dilakukan *treatment* menggunakan metode *inquiry* dan *drill*
3. Untuk menganalisa pengaruh metode *inquiry* dan *drill* terhadap peningkatan prestasi belajar Al-Quran Hadist pada siswa kelas XI di MAN

Kota Blitar

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang masih perlu diuji kebenarannya melalui fakta-fakta. Secara etimologis, hipotesis dibentuk dari dua kata yaitu kata *hypo* dan kata *thesis* yang berarti pendapat. Jadi yang dimaksud dengan hipotesis penelitian adalah kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis melalui penelitian.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Hipotesis alternatif (H_a)
 - a. Ada perbedaan prestasi belajar Al-Quran Hadist pada siswa kelas XI di MAN Kota Blitar sebelum dilakukan *treatment* menggunakan metode *inquiry* dan *drill*
 - b. Ada perbedaan prestasi belajar Al-Qur' an Hadist pada siswa kelas XI di MAN Kota Blitar sesudah dilakukan *treatment* menggunakan metode *inquiry* dan *drill*
 - c. Ada pengaruh metode *inquiry* dan *drill* terhadap prestasi belajar Al-Quran Hadist pada siswa kelas XI di MAN Kota Blitar

F. Kegunaan Penelitian

Untuk kegunaan penelitian dapat terbagi menjadi dua antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama pada pengembangan metode pembelajaran khususnya pada penerapan metode *drill* dan *inquiry* dalam pelajaran al-quran hadist.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk menentukan kebijakan dalam membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan agar guru dapat menerapkan dan memilih berbagai macam metode dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

c. Bagi Siswa

Untuk mengikuti pembelajaran al-quran hadist yang lebih bermakna sehingga berguna dalam meningkatkan prestasi belajar.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Metode *Inquiry*

Inquiry berasal dari kata “*to inquire*” yang berarti ikut serta, atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi dan melakukan penyelidikan. Kata *inquiry* dapat diartikan sebagai proses bertanya atau mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Dalam penggunaan *inquiry*

siswa dimotivasi untuk aktif berpikir, melibatkan diri dalam kegiatan dan menyelesaikan tugas sendiri.⁶ Dengan demikian siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan permasalahan dengan bimbingan guru.⁷

b. Metode *Drill*

Metode *drill* merupakan salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran. Sebagai metode mengajar, metode *drill* merupakan metode mengajar dengan memberikan latihan secara berulang-ulang mengenai apa yang telah diajarkan guru sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu.⁸

c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam suatu proses belajar. Dan hasil yang dicapai dari proses belajar tersebut dapat berupa angka, sikap, kebiasaan, pengalaman, keterampilan yang terjadi dalam pendidikan formal maupun non formal. Sedangkan prestasi belajar yang dicapai siswa dalam belajar sekolah pada umumnya berbentuk angka atau huruf sebagai nilai hasil belajar yang dapat dilihat dari nilai rapor yang merupakan rumusan terakhir yang diberikan guru.⁹

2. Penegasan Operasional

Penegasan Operasional merupakan peletakan arti pada suatu variable

⁶ Umi Kulsum, *Implementasi...*, hlm. 97.

⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 87.

⁸ Suwarna, *Pengajaran Mikro*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hlm. 111.

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 2.

dengan cara menetapkan kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur variable. Variable yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua variable Independent (X) dan satu Variabel Dependent (Y). metode Inquiry dan Drill merupakan variable Independen (X) sedangkan prestasi belajar merupakan Variabel Dependent (Y). Dari definisi konseptual yang sudah dijelaskan diatas, maka maksud dari judul “Pengaruh Metode *Inquiry* dan Metode *Drill* Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Al-Qur’ an Hadist Siswa Kelas XI MAN Kota Blitar” untuk menjadi acuan dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran Al-Quran Hadist agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri atas tiga bagian yang saling berkaitan, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

1. Bagian awal. Pada bagian ini dimuat halaman sampul, halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran, daftar isi dan abstrak.
2. Bagian utama (inti), terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, , hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yang di dalamnya terdiri dari: metode pembelajaran, metode *inquiry* dan metode *drill* , pembelajaran matematika, prestasi belajar, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan sampling penelitian, variabel penelitian, sumber data dan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi penyajian data dan Analisis Data, Uji Prasarat, dan juga Uji Hipotesis.

Bab V Berisi Pembahasan Hasil Penelitian yang terdiri dari perbedaan prestasi belajar Al-Quran Hadist pada siswa kelas XI di MAN Kota Blitar sebelum dilakukan *treatment* menggunakan metode *inquiry* dan *drill*, perbedaan prestasi belajar Al-Quran Hadist siswa kelas XI di MAN Kota Blitar setelah dilakukan *treatment* menggunakan metode *inquiry* dan *drill*, pengaruh metode *inquiry* dan *drill* terhadap peningkatan prestasi belajar Al-Quran Hadist pada siswa kelas XI di MAN Kota Blitar

Bab VI Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran. Bagian akhir dari skripsi memuat hal-hal yang sifatnya kplementatif yang berfungsi untuk menambah validitas isi skripsi yang terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.